



Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2022/2024

Ikhsan Huzali , Moh. Fathul Ikhsan

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

E-mail : ikhsanhuzali2@gmail.com¹, abataikhsan@gmail.com²

Abstract. *The objectives of this study are: 1) To find out the planning of students in improving the culture of discipline at Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Middle School. 2) To find out the coaching of students in improving the culture of discipline at Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Middle School. 3) To find out the inhibiting and supporting factors for student management in improving the culture of discipline at Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Middle School. This study uses a qualitative research approach with a descriptive qualitative research type. used to collect data in this study is through observation, interviews, and documentation. Determination of informants in this study using purposive. The data analysis used is Miles and Huberman's interactive analysis which includes data collection, data presentation, and conclusion and verification. To test the validity of the data using source triangulation. The results in this study are student management in improving the culture of discipline at Mukhtar Syafa'at Superior Middle School through planning, coaching and evaluation. While the focus of the discipline culture here is learning discipline, time discipline, worship discipline and attitude discipline.*

Keywords: *School Center of Excellence, Brand Image, SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui perencanaan peserta didik dalam meningkatkan budaya disiplin di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. 2) Untuk Mengetahui pembinaan peserta didik dalam meningkatkan budaya disiplin di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya disiplin di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan adalah analisis milik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya disiplin di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at melalui dengan perencanaan, pembinaan dan evaluasi. Sedangkan fokus dari budaya disiplin disini yaitu disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin sikap.

Kata kunci: : Manajemen Peserta Didik, Budaya Disiplin, SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

LATAR BELAKANG

Pada dasar dalam sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para peserta didik dan suatu lembaga pendidikan ataupun sekolah. Sangat disayangkan sekali semakin tahun anak bangsa dalam negeri khususnya di negara tercinta ini untuk menerapkan budaya disiplin sangat rendah dan sedikit sekali. Ini terjadi karena sebab tidak adanya suri tauladan khususnya untuk para peserta didik, tenaga pendidik serta kepala sekolah, di samping itu karena sifat acuh tak acuh kepada peraturan dan tata tertib yang ada disebuah lembaga pendidikan. Menurut salah satu seorang penulis menyatakan bahwa sekolah sangat salah apabila cuma menjadikan obyek pendidikan hanya untuk para peserta didik padahal obyek pendidikan adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam lembaga

pendidikan tersebut karna bisa saling mempengaruhi satu sama lain untuk menciptakan budaya disiplin.

Para guru dan tenaga pendidik di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi sangat telaten dan sabar sekali dalam mendidik para peserta didik di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, mereka dengan memperhatikan penampilan peserta didik, waktu belajar peserta didik, sikap peserta didik, dan tentunya sikap dan waktu peserta didik ketika di sekolahan. Mereka sangat mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar bagaimana caranya untuk mendidik para peserta didik untuk mningkatkan budaya disiplin para peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata management (Bahasa Inggris). Kata Management berakar dari kata kerja (verb) to manage yang mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola (Ramayulis, 210: 259). Kata "Manajemen" sudah tidak asing lagi bagi kita dan bahkan sudah dikenal luas di Indonesia, baik di masyarakat, bisnis maupun lembaga pendidikan. Apalagi saat ini, banyak mahasiswa yang menyelenggarakan seminar tentang manajemen bermunculan di mana-mana. Berdasarkan fenomena ini dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen telah diterima dan sangat dibutuhkan dalam sehari-hari di dunia Pendidikan bahkan khususnya dilingkungan masyarakat.

2. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Sistem Pendidikan Nasional (UU RI SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (4), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis dalam sebuah pendidikan tertentu. Manajemen sebagai proses.

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu Lembaga. (Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto 1982).

4. Pengertian Budaya Disiplin

Budaya secara bahasa didefinisikan sebagai pikiran, kebiasaan, dan hasil yang telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Di sisi lain, menurut Kotter dan Heskett, konsep budaya dapat diartikan sebagai produk perilaku, seni, kepercayaan, dan pekerjaan serta pemikiran orang lain yang menggambarkan kondisi masyarakat atau keadaan orang-orang di sekitarnya. Definisi lain pengertian budaya adalah hasil dari penciptaan, yang ada atau diwujudkan setelah manusia terjun ke dalam masyarakat atau komunitas tertentu, dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar mereka sepenuhnya melakukan tanpa adanya paksaan, dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk mengungkap berbagai detail yang tidak tampak tersebut agar metode pembelajaran dapat diterangkan sejelas-jelasnya dan bisa didapatkan berbagai data berharga yang dapat ditarik untuk penelitian selanjutnya atau digunakan untuk pengaplikasian terbaiknya.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) mengungkapkan teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data proses yang perlu diatur dan bersifat sistematis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dapat berasal dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan dalam kondisi yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Wawancara

Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sebuah penelitian, untuk mengungkap masalah yang akan diteliti dan juga yang akan digunakan oleh peneliti, maka teknik wawancaralah solusinya. Wawancara diperlukan untuk memperoleh informasi yang tidak

dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah di mana peneliti mewawancarai dengan sebuah pertanyaan.

b) Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data dan observasi peneliti kali ini menggunakan observasi partisipatif. Sugiyono (2014:145) menyatakan bahwa selama pengamatan partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berarti mengumpulkan informasi langsung dari tempat kejadian. Observasi juga berarti bahwa peneliti hadir bersama dengan peserta. Jadi para peneliti tidak hanya berjalan kaki, rasa kebersamaan memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan banyak informasi tersembunyi yang mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengambil foto, rekaman, audio dan video yang diperlukan untuk manajemen peserta didik di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2014:240) berpendapat dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terdiri dari dokumen/foto dan rekaman. Prosedur pengumpulan data sering juga disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itu sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegunaannya yaitu variabel yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016: 75) “Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian termasuk penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya menggunakan logika induktif berdasarkan informasi dari lapangan dan kesimpulan umum. Analisis peneliti ini akan dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga penelitian selesai. Karena informasi dari praktik sangat baik berasal dari observasi, wawancara, dan hasil yang terdokumentasi. Itu harus diteliti, diringkaskan, diverifikasi dan dianalisis secara pribadi sebelum penyelidikan ditutup. Selanjutnya, analisis data yang digunakan oleh Milles dan Huberman menyatakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.”

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif. Sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa membatasi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Conclusion Drawing atau verification adalah kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika dukungan kuat tidak ditemukan selama tahap pengumpulan data. Dari awal pra-observasi lapangan dan selama pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis data yang terkumpul dan mencari maknanya. Kesimpulan akhir pertama-tama harus diverifikasi untuk memperhitungkan keakuratan atau kebenaran data.

Dalam Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2022/2023.

a) Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Dalam dunia pendidikan kegiatan awal yang dilakukan oleh Manajemen Peserta Didik adalah adanya perencanaan peserta didik. Perencanaan oleh manajemen peserta didik di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi dilakukan mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai lulus dari sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron (Hal 21 : 2006) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan bahwa :

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang di rencanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan peserta didik.

Menurut Frederick Winslow Taylor, perencanaan disiplin waktu adalah sebuah proses pencapaian tujuan utama kehidupan sebagai hasil dari mengenyampingkan kegiatan yang kurang bermanfaat dan memakan banyak waktu. Dalam perencanaan peserta didik kegiatan

pengaturannya terarah pada output dari peserta didik. Dimana dari output tersebut dengan harapan dapat mengarah dalam visi, misi dan tujuan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Rifa'i (Hal 10 : 2028) dalam buku yang berjudul "Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)", menjelaskan bahwa :

Pengaturan kegiatan peserta didik diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan disiplin ibadah di sini adalah, ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas seseorang sesuai dengan syariat yang telah diperintahkan. Sebagai wujud perasaan syukur atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Di sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Masalah disiplin sikap menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin sikap peserta didik memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh para peserta didik, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada para peserta didik.

b) Pembinaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, kegiatan ini dilakukan berdasarkan atas kerjasama kepala sekolah, kesiswaan, tim BK (bimbingan konseling), dan tim ketertiban. Dari sini diharapkan pembinaan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Rifa'i (Hal 17) dalam buku yang berjudul "Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)" menjelaskan :

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan disiplin belajar merupakan suatu kesediaan untuk menepati atau mematuhi peraturan selama proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Djamarah, 2010:12).

Pembinaan disiplin waktu di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yaitu dengan tertera pada peraturan dan tata tertib sekolah. Dimana para peserta didik di tuntut agar mematuhi segala peraturan disekolah, bahkan apabila ada yang berani melanggar maka dari itu guru atau karyawan sekolah SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi langsung bertindak tegas.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu maka disiplin ini haruslah ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik agar terinternalisasi pada diri peserta didik. Hal ini menjadi penting karena dalam konsep disiplin terkandung makna yang disampaikan Good's sebagai berikut : (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, dan (2) mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.

Dalam pembinaan peserta didik dalam suatu lembaga memiliki kegiatan pembinaan yang sangat berbeda-beda. Tetapi secara umum, setiap lembaga memiliki kegiatan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan pembinaan kurikuler yang berperan penuh adalah guru kelas, sebab pembinaan yang dilakukan terjadi didalam kelas ketika proses pembelajaran secara tidak langsung guru akan memberikan pembinaan. Sedangkan pemmbinaan ekstrakurikuler terjadi ketika peserta didik mengikuti kegiatan di luar jam pembelajaran, seperti halnya sepulang sekolah.

c) Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Evaluasi peserta didik adalah bagian akhir dari sebuah pengelolaan dalam suatu hal kegiatan dalam manajemen peserta didik. Dimana dalam suatu kegiatan pasti terdapat adanya evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur dalam pencapaian suatu yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pakar ahli Ali Imron (Hal 119) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" menjelaskan bahwa :

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi disiplin waktu dapat dikatakan sebagai ilmu atau upaya manusia agar dapat menggunakan waktu secara berdaya guna dan berhasil guna. Menurut Atkinson, evaluasi disiplin waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan dengan terencana agar seseorang mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Forsyth, mengatakan bahwa evaluasi disiplin waktu adalah sebuah cara untuk membuat waktu terkendali sehingga dapat menciptakan efektivitas dan produktivitas. Sedangkan Akram berpendapat bahwa manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu yang efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal.

Dalam menjalankan pembinaan disiplin ibadah seperti membaca Al-Qur`ān, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin ibadah sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba. Menurut Aftiani (2013, hal. 438) disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Evaluasi peserta didik terhadap kedisiplinan siswa memanglah sangat diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa berhasil dan berjalannya suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi peserta didik adalah seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Rifa'i (Hal 20) dalam buku Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), menjelaskan bahwa :

Tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan. Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan, dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode belajar.

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan, karena menekankan pertumbuhan di dalam diri, disiplin diri, dan pengendalian diri dalam menumbuhkan kematangan.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang memang perlu adanya bimbingan dalam melakukannya. Dalam hal ini dalam pengembangan diri melalui sikap disiplin harus dengan pengendalian diri secara matang. Agar nantinya apa yang dilakukan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam Perencanaan Peserta Didik, kepala sekolah akan bekerjasama dengan kesiswaan, tim BK (bimbingan konseling), dan tim ketertiban. Hal ini dalam perencanaan peserta didik kegiatan yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama seluruh anggota sekolah. Dimana perencanaan peserta didik mengacu pada visi, misi, dan tujuan dari sekolah. Perencanaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan membuat tata tertib dan peraturan. Dengan hal ini, para peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan lebih baik. Agar para peserta didik memahami tata tertib dan peraturan sekolah terlebih dahulu kepala sekolah, WKS. kesiswaan, dan pihak sekolah yang lain melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut agar peserta didik akan melakukan pertimbangan jika akan melakukan pelanggaran.
2. Pembinaan Peserta Didik Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi merupakan hal yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik di sekolah. Kegiatan pembinaan di sekolah yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan arahan. Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), dan ekstrakurikuler- ekstrakurikuler yang lainnya. Sedangkan pembinaan arahan adalah bentuk pembinaan yang dilakukan kesiswaan, tim BK (bimbingan konseling), atau pihak sekolah yang lain untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki pelajaran di masa mendatang.
3. Evaluasi peserta didik di Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan melihat perkembangan dari setiap peserta didik. Khususnya terhadap peserta didik yang mengalami kendala dan selalu melakukan pelanggaran. Selain itu, kegiatan lain bisa di lihat dari kegiatan setelah peserta didik melakukan kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara Teoristis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya disiplin. Manajemen Peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Terutama dalam hal mengontrol sikap kedisiplinan siswa. Jika manajemen peserta didik dilakukan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang disiplin dan bertanggungjawab.

1. Bagi lembaga pendidikan

Khususnya bagi Di SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran positif yang nantinya bisa meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota karyawan sekolah.

2. Bagi WKS. Kesiswaan dan guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pelajaran positif mengenai kedisiplinan para peserta didik yang dapat diterapkan di dalam sekolah atau sebuah lembaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa manajemen peserta didik memang sangatlah penting, karena peserta didik dapat menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab dapat dilihat dari bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh manajemen peserta didik.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bahwa manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan sangatlah vital. Selain itu, juga dapat memberikan pengetahuan pada pembaca mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanto, Iwan dkk. 2019. Manajemen Peserta Didik. Klaten. Lakeisha.
- B, Satridjo & Sudarmiani. 2018. Manajemen Pendidikan. Jogjakarta. LEBENSLAUF. Offset Andi.
- Badrudin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta. PT. Indeks.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta. Prenada Media Group.
- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu.
- Fatkhul Fahrozi, Imam. 2018. Skripsi "Kepemimpinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo”. Ponorogo IAIN Ponorogo.

- Imron Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, cet. Ke- 1. Sidoarjo. Zifatama Publisher.
- Prihatin Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Rohman, Fathur. 2018. *Jurnal “Peran Pendidik Dalam Membangun Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”*. Medan Sumatera Selatan.
- Rohman, M.Dzikri Abdul. 2018. “Skripsi Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”. Jakarta UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet. Ke-22. Bandung. Alfabeta.
- Terry, G. R.1972. “Principles of Management”, dalam Agus Wibowo.
- UU No 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1(1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1(4) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- LPPM IAI Darussalam, 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banyuwangi IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Hambali, Imam. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 4 No. 1 (2021): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Pt Rineka.
- Batlajery, Samuel, 2016. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke’ Vol. VII, No. 2, (2016) Elly, Rosma, ‘Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh’, Vol. 3 No.4.
- Haryono, Sugeng, 2016. ‘Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi’, Vol. 3 No. 3.
- Hermiono, Agustinus, 2013. “Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan”: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, Ali. 2012. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah”, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012.
- Junaidi, 2015. “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto”, Vol. III. No. 1.
- Moleong, j. Lexy. 2017. “Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka, 2011. “Manajemen Peserta Didik”. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ramli, M., 2015. “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, Volume 5, Nomor 1.
- Rifa’i, Muhammad, 2018 “Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran”, Medan: CV. Widya Puspita.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015. “Manajemen Pendidikan”, Bandung: Alfabeta.

- Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, No. 20 pasal 1 ayat 1.
- Wiyani, Novan Ardy, 2017. "Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Yumanzah, Aminuliya Octa, 2022. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso". Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.